BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.[2] Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hasil belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.[3] Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat

---

[2]Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

[3]M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Hasil belajar akan membaik jika adanya pengembangan kecerdasan sebagaimana menurut Howard Gadner yang dikutip oleh Husni et.all menyatakan bahwa setiap orang pada umumnya berpotensi untuk mengembangkan tiap jenis kecerdasan sampai tingkat yang paling mengagumkan asalkan ia mendapatkan dukungan dan pengajaran. Maka dari itu, seyogyanya seorang guru mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki siswa agar guru dapat mengambil cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya.[4]

Kecerdasan majemuk meliputi delapan kecerdasan. Yaitu linguistik, matematis, visual, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh

[4] Hiqmatiar Husni, et.all, *Hubungan Antara Kecerdasan Majemuk Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kota Palu*, Jurnal. Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 1 No. 3, 19

seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.[5]

Kecerdasan majemuk, sebenarnya merupakan fungsi dari dua belahan otak manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Otak kiri memiliki kemampuan dan potensi untuk memecahkan masalah problem matematik, logis dan fenomenal. Sedangkan otak kanan memiliki kemampuan untuk merespons hal-hal yang bersifat kualitatif, artistic dan abstrak, tetapi tetap harus diingat bahwa ini semua masih dalam kerangka kemampuan terhadap dunia luar.

Berdasarkan hasil survey penelitian dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, selain prestasi yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan, madrasah tersebut juga diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD di wilayah Tulungagung. Namun dalam hal hasil belajar siswa, siswa dalam kategori kurang karena kurang perhatian dari orang tua karena orang tua kerja di luar negeri dan efek perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian diperlukan adanya kecerdasan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi untuk belajar. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah. Siswa lulusan SDI Miftahul

---

[5]Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk;* (Bandung: Nuansa, 2007), 14.

Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sudah cukup matang dalam kecerdasan logika, visual dan musikal, sehingga siswanya benar-benar bagus sehingga hasil belajar yang ada pada siswa juga semakin membaik, hasil belajar harus selalu di asah dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa.[6]

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Majemuk terhadap Hasil belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Kecerdasan terhadap Hasil belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa, siswa dalam kategori kurang karena kurang perhatian dari orang tua karena orang tua kerja di luar negeri dan efek perkembangan teknologi informasi.
b. Dengan demikian diperlukan adanya kecerdasan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan

[6]Observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2018

rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi untuk belajar.

c. Tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

d. Siswa lulusan SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sudah cukup matang dalam kecerdasan logika, visual dan musikal, sehingga siswanya benar-benar bagus sehingga hasil belajar yang ada pada siswa juga semakin membaik, hasil belajar harus selalu di asah dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

a. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe visual terhadap hasil belajar siswa.

c. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa.

d. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kecerdasan majemuk tipe visual terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
4. Adakah pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan majemuk tipe visual terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Ada pengaruh kecerdasan majemuk tipe visual terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Ada pengaruh kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Ada pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa

di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan kecerdasan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru (pendidik)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penambahan wawasan tentang kecerdasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kecerdasan siswa terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kecerdasan terhadap hasil belajar siswa.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kecerdasan terhadap hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi: "Pengaruh kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung". Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kecerdasan majemuk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi. Tetapi tidak ada

jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.[7]

b. Hasil belajar siswa merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin siswa gapai. Tentu untuk mencapai hasil Hasil belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).[8]

2. Penegasan Operasional

a. Kecerdasan majemuk sebagai salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kecerdasan logika, kecerdasan visual dan kecerdasan musical.

b. Hasil belajar Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan”.Yang dimaksud hasil belajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah hasil belajar yang dicapai dalam ulangan akhir semester.

---

[7]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia;* (Bandung: Kaifa, 2010), 89.

[8]M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta; Teras, 2012), 120

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminer, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminer, yang berisi halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi kecerdasan dan hasil belajar siswa, dan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pola/rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel data dan pengukuran metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang, obyek penyajian dan analisis data yang mencakup:

Bab V adalah pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik yang diperkuat oleh teori yang ada di dalam landasan teori.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.